**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Manajemen Keuangan**
     1. **Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan usaha perusahaan mendapatkan dana serta mengelola dana demi keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam aktivitas manajemen keuangan dibutuhkan perhatian secara serius terhadap kemajuan keuangan. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukana oleh para ahli manajemen keuangan yang merupakan dasar untuk membahas permasalahan lebih lanjut.

Menurut James C Van Horne dan John M Wachowich (1997:20) mendefinisikan manajemen keuangan yang diterjemahkan oleh Heru Sutojo adalah sebagai berikut :”segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan oleh karena itu fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi tiga area utama : keputusan sehubungan dengan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva”.

Menurut Bambang Riyanto (1997:4) mendefinisikan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :”keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana dan menggunakannya atau mengalokasikan dana”.

Menurut Suad Husnan (1994:5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah sebagai berikut :”manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan merupakan kebijakan perusahaan dalam melakukan seluruh kegiatan yang dilakukan melalui berbagai cara yang efetif, efisien, dan optimal dalam pengelolaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan.

* + 1. **Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (1998:4) mendefinisikan manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai berikut :”manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, kegiatan analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Sedangkan menurut Weston dan Copeland (1992:5) mendefinisikan fungsi manajemen keuangan sebagai berikut :”fungsi utamanya adalah bagaimana seorang manajer keuangan mendapatkan dana dan mengalokasikan dana yang diperoleh untuk memaksimalkan nilai perusahaan”.

Seorang manajer keuangan harus mempunyai fungsi yang didasarkan pada tugas-tugasnya, fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. **Fungsi pengendalian likuiditas, pelaksanaan fungsi tersebut meliputi tiga hal, yaitu :**
2. **Perencanaan aliran kas.**
3. **Pencarian dana yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan.**
4. **Menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan.**
5. **Fungsi pengendalian laba, pelaksanaan fungsi ini meliputi empat hal, yaitu:**
6. **Pengendalian laba.**
7. **Penentuan harga.**
8. **Perencanaan laba.**
9. **Pengukuran biaya capital.**
10. **Fungsi manajemen, pelaksanaan fungsi ini harus dilakukan oleh manajemen keuangan yaitu sebagai berikut :**
11. **Melakukan manajemen terhadap aktiva.**
12. **Melakukan manajemen terhadap dana.**

Untuk tercapainya pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut maka ada beberapa langkah yang diperlukan untuk menunjang tujuan perusahaan meliputi penentuan kebijakan di bidang keuangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diartikan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi yang berhubungan dengan seluruh kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan keuangan. Kegiatan tersebut merupakan kebijakan perusahaan yang utama dalam hal keuangan yaitu kegiatan mencari dana dan menggunakan dana.

* + 1. **Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (1998:4) mendefinisikan tujuan manajemen keuangan sebagai berikut :”suatu usaha untuk memaksimukan nilai perusahaan yang akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi dan sebagai pedoman keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan”.

Selain itu menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (1998:4) mengungkapkan tujuan manajemen dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu sebagai berikut :

1. **Pendekatan resiko-hasil (rentabilitas), meliputi empat tujuan :**
2. **Laba yang maksimal**
3. **Resiko yang minimal**
4. **Melakukan pengawasan aliran dana**
5. **Menjaga fleksibilitas**
6. **Pendekatan likuiditas-profitabilitas**

**Dalam pendekatan ini manajer keuangan harus berusaha menjaga likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama secara serasi, selaras, dan seimbang. Dalam likuiditas berarti harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.**

Dengan dua cara pendekatan tersebut diharapkan tujuan dari manajemen keuangan akan lebih transparan dan memperoleh keluwesan dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diartikan bahwa tujuan manajemen keuangan merupkan usaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba perusahaan sebagai pedoman keberhasilan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan dengan menggunakan pendekatan likuiditas-profitabilitas guna menjaga ketersediaan uang kas untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

* 1. **Modal** 
     1. **Pengertian Modal**

Modal dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting, dimana modal merupakan dana untuk membiayai kegiatan operasional serta untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kebutuhan akan modal yang dibutuhkan. Agar lebih mengerti tentang arti penting modal maka akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian modal sebagai berikut :

Menurut Munawir (2014:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:18) mengemukakan bahwa modal adalah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal, sedangkan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan.

Berdasarkan pengertian para ahli bahwa modal merupakan dana yang diperoleh dari surplus penjualan atau kelebihan aktiva lancar setelah dikurangi dengan kewajiban jangka pendek atau utang yang yang harus dibayar.

* + 1. **Pengertian Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Munawir (2014:114) ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang diumumkan dipergunakan yaitu:

1. **Konsep Kuantitatif**

**Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*) dan tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal pemilik, utang jangka panjang maupun jangka pendek sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga bahkan tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan yang bersangkutan.**

1. **Konsep Kualitatif**

**Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancarnya (utang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.**

1. **Konsep Fungsionil**

**Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.**

Berdasarkan pengertian di atas bahwa modal kerja merupakan modal yang harus tetap tersedia pada perusahaan untuk menjalankan fungsinya dengan kata lain bahwa modal yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Di samping itu modal kerja menyangkut tingkat keamanan pada kreditur jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian konsep yang dipakai dalam analisis modal kerja ini menggunakan konsep kualitatif yaitu modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

* + 1. **Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja**

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2016:252) arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. **Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.**
2. **Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seringkali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajemen keuangan.**
3. **Dalam praktiknya seringkali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.**
4. **Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.**
5. **Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, sediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.**

Tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan menurut Kasmir (2016:253) adalah :

1. **Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.**
2. **Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.**
3. **Memungkinkan perusahaan untuk memiliki sediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.**
4. **Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.**
5. **Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.**
6. **Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.**
7. **Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.**

Sedangkan menurut Munawir (2014:116) pentingnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. **Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.**
2. **Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.**
3. **Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.**
4. **Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.**
5. **Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada langganannya.**
6. **Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa pentingnya modal kerja berguna sebagai pemenuhan likuiditas suatu perusahaan sehingga dengan modal kerja yang cukup perusahaan mampu membayar kewajiban tepat pada waktunya. Di samping itu, dengan modal yang ada perusahaan mampu menjaga persediaan barang untuk pelanggannya.

* + 1. **Sumber Modal Kerja**

Menurut Munawir (2014:120) sumber modal kerja suatu perusahaan pada umumnya dapat berasal dari :

1. **Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.**
2. **Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau effek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan unsur modal kerja yaitu dari surat berharga berubah menjadi uang kas.**
3. **Penjualan aktiva tidak lancar, sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasi penjualan tersebut.**
4. **Penjualan saham atau obligasi, untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan utang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.**

Sedangkan menurut Jumingan (2005:72) sumber modal kerja adalah sebagai berikut :

1. **Pendapatan Bersih**

**Modal kerja diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Akan tetapi, sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh revenue, yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.**

1. **Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga**

**Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan.**

1. **Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas yang akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.**
2. **Penjualan Obligasi dan Saham serta kontribusi dana dari pemilik**

**Utang hipotik, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.**

1. **Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya**

**Pinjaman jangka pendek (seperti kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang dibutuhkan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.**

1. **Kredit dari supplier atau trade creditor**

**Salah satu sumber modal kerja yang penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier.**

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa sumber modal kerja suatu perusahaan diperoleh dengan hasil penjualan produk maupun dengan penjualan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

* + 1. **Penggunaan Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan penurunan modal kerja menurut Munawir (2014:125) adalah sebagai berikut :

1. **Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, suplai kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.**
2. **Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidentil lainnya.**
3. **Adanya pembentukkan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.**
4. **Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.**
5. **Pembayaran utang-utang jangka panjang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi maupun bentuk utang jangka panjang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar atau adanya penurunan utang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.**
6. **Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.**

Sedangkan menurut Jumingan (2005:74) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan modal kerja berkurangnya adalah sebagai berikut :

1. **Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).**
2. **Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).**
3. **Kerugian usaha atau kerugian insidentil yang memerlukan pengeluaran kas.**
4. **Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.**
5. **Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak tetap tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.**
6. **Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penggunaan setiap aktiva lancar akan mengurangi modal kerja yaitu pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidentil lainnya, Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, Pembayaran utang-utang jangka panjang, dan Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*).

* + 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, teradang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Menurut Kasmir (2016:254) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu :

1. **Jenis perusahaan, jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaa jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.**
2. **Syarat kredit, penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :**
3. **Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.**
4. **Syarat penjualan barang.**

**Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan. Kemudian, syarat penjualan berbeda. Dalam syarat penjualan apabila syarat diberikan relatif lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit diberikan apakah 2/1o net 30 atau 2/10 net 60 juga akan mempengaruhi penjualan kredit.**

1. **Waktu produksi, jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya.**
2. **Tingkat perputaran sediaan, pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.**

Sedangkan menurut Jumingan (2005:69) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut :

1. **Sifat umum atau tipe perusahaan**

**Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang menjadikan relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transportasi, kereta api, bus malam, pesawat udara, dan kapal laut. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar.**

1. **Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.**
2. **Syarat pembelian dan penjualan**

**Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Di samping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi risiko kerugian karena adanya piutang yang tidak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*).**

1. **Tingkat perputaran persediaan**

**Semakin sering perputaran diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.**

1. **Tingkat perputaran piutang**

**Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang.**

1. **Pengaruh konjungtur (*business cycle*)**

**Pada periode makmur (prosperity) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak, sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya.**

1. **Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.**
2. **Pengaruh musim**

**Banyak perusahaan di mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.**

1. ***Credit rating* dari perusahaan**

**Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.penyediaan uang kas ini tergantung pada credit rating dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), perputaran persediaan dan piutang, dan kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja meliputi sifat umum atau tipe perusahaan, syarat kredit, tingkat perputaran persediaan, waktu produksi, tingkat perputaran sediaan, tingkat perputaran sediaan, pengaruh konjungtur (*business cycle*), derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek, pengaruh musim, dan *credit rating* dari perusahaan,.

* 1. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangansuatu perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu atau jangka waktu tertentu.

* + 1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2014:5) laporan keuangan adalah sebagai berikut :”dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah dafatr neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan)”.

Sedangkan menurut Jumingan (2005:4) laporan keuangan adalah “laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihakk lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa laporan keuangan merupakan data tentang keuangan suatu perusahaan yang dijadikan sebagai informasi untuk melihat kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang ditujukan untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

* + 1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.**
8. **Informasi keuangan lainnya.**

Sedangkan menurut menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) yang ditulis oleh Sofyan Syafri Harahap (2004:132) bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.**
2. **Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.**
3. **Untuk memberikan informasi yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.**
4. **Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.**
5. **Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.**

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bahwa tujuan laporan keuangan

* + 1. **Sifat Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan *(Progress Report)* secara periodik yang dilakukan pihak manajemen suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014:6) mengatakan bahwa sifat laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil kombinasi antara :

1. Fakta-fakta yang telah dicatat *(record fact)*.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi *(accounting convention and postulate)*.
3. Pendapat pribadi *(personal judgement)*.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:11) sifat laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Historis.
2. Menyeluruh

Berdasarkan menurut pendapat para ahli diatas bahwa laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh, yaitu laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang lewat dari masa sekarang serta dibuat selengkap mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

* + 1. **Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menutur Munawir (2014:2) adalah sebagai berikut :

1. **Pemilik perusahaan, dengan laporan keuangan pemilik akan dapat menilai sukse tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan dan kesuksesan manajer dilihat/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.**
2. **Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.**
3. **Investor, banker maupun para kreditor lainnya berkepentingan terhadap prospek keuntungan dan perkembangan perusahaan selanjutnya di mana mereka ini menanamkan modalnya.**
4. **Kreditor dan bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu terlebih dahulu mengetahui posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.**
5. **Pemerintah, di mana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, di samping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.**

Sedangkan menurut Kasmir (2016:18) pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Pemilik, untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, di samping itu untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.**
2. **Manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.**
3. **Kreditor, kepentingan pihak kreditor dalam hal memberikan pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.**
4. **Pemerintah, melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara peiodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah sebagai berikut :**
5. **Untuk melihat kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.**
6. **Untuk mengetahui kewajiban atau pajak yang harus dibayar perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.**
7. **Investor, dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa laporan keuangan penting bagi semua pihak, baik untuk pihak pemilik perusahaan untuk melihat posisi perusahaan yang dimilikinya, pihak manajemen perusahaan untuk menilai kinerja dalam hal mengelola keuangan perusahaan, pihak investor menilai kelayakan untuk menanamkan investasinya, pihak kreditor untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dan pihak pemerintah sebagai dasar-dasar penentuan kebijakan yang harus dijalankan oleh perusahaan, serta bagi analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna sesuai fakta.

* + 1. **Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Penyusunan laporan keuangan harus disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Di samping itu disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:28) jenis laporan keuangan secara umum ada lima jenis yang biasa disusun, yaitu Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, dan Laporan catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2014:13) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Perubahan Modal atau Laba yang ditahan, walaupun dalam praktiknya sering diikut sertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya Laporan perubahan modal kerja, Laporan arus kas, Perhitungan harga pokok maupun daftar-daftar lampiran lainnya.

Adapun pejelasan tentang jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Neraca.

Menurut Munawir (2014:13) neraca adalah sebagai berikut :”laporan sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang, dan modal”.

Uraian tiga bagian utama neraca sebagai berikut :

1. **Aktiva**

**Dalam pengertiannya aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan *(deffered charges)* atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya *(intangible assets)* misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.**

1. **Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal). Penyajian pos-pos aktiva di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai dengan aktiva yang paling tidak likuid.**

**Yang termasuk kelompok aktiva lancar (likuid) adalah :**

1. **Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan tetapi sudah ditentukan penggunaannya tidak dapat dimasukkan dalam pos kas.**
2. **Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable* *securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi. Syarat utama agar dapat dimasukkan dalam investasi jangka pendek adalah bahwa investasi itu harus bersifat *marketable* artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti. Seperti deposito bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank dan lain-lain.**
3. **Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang karena wesel pembuatannya diatur dengan undang-undang, maka wesel ini lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya.**
4. **Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.**
5. **Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual. Seperti halnya investasi jangka pendek, persediaan ini dinilai berdasarkan harga terendah antara harga perolehan dengan harga pasarnya.**
6. **Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasi, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.**
7. **Persekot atau biaya yang dibayar di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa/prestasi dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.**
8. **Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :**
9. **Investasi janga panjang, bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya. Penyajian investasi jangka panjang ini dalam neraca adalah sebesar *cost* atau harga perolehan dari investasi tersebut, yang meliputi harga beli, komisi perantara, pajak, dan pengeluaran-pengeluaran lain sehubungan dengan pembelian investasi jangka panjang tersebut.**
10. **Aktiva tetap, adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).**
11. **Aktiva tetap tidak berwujud *(intagible fixed assets)*, adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan. Yang termasuk dalam intangible fixed assets ini antara lain meliputi : Hak cipta, Merk dagang, Biaya pendirian *(Organization cost)*, Lisensi, Goodwill dan sebagainya.**
12. **Beban yang ditangguhkan *(deffered charges)*, adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya. Dengan demikian aktiva ini harus dihapuskan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan umur kegunaannya.**
13. **Aktiva lain-lainnya, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya Gedung dalam proses, Tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang dan sebagainya.**
14. **Hutang**

**Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.**

1. **Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi antara lain :**
2. **Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.**
3. **Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang.**
4. **Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun Pajak Pendapat Karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.**
5. **Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.**
6. **Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayaran.**
7. **Penghasilan yang diterima di muka *(deffered revenue)*, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisir.**
8. **Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh tempo) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi :**
9. **Hutang obligasi.**
10. **Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.**
11. **Pinjaman jangka panjang lainnya.**
12. **Modal**

**Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.**

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat dikatakan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang disusun secara sistematis untukk menunjukkan total aktiva yang dimiliki perusahaan dengan total kewajiban yang harus dibayar serta ekuitas pemilik yaitu modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Penyusunan laporan neraca perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Di samping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Menurut Munawir (2014:20) bentuk-bentuk neraca adalah sebagai berikut :

1. Bentuk Skontro (*Account Form*).
2. Bentuk Vertikal (*Report Form*).
3. Bentuk Neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan, bentuk ini bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas.

Menurut Kasmir (2014:36) bentuk-bentuk neraca adalah sebagai berikut : bentuk Skontro (*account form*), bentuk Laporan (*report form*), dan bentuk lainnya yang disesuaikan dengan keinginan perusahaan.

Berikut ini contoh bentuk-bentuk neraca :

1. **Bentuk Skontro atau horizontal (*account form*)**

**PT. Roy Akase, Tbk**

**Neraca per 31 Desember 2007**

|  |  |
| --- | --- |
| AKTIVA | PASIVA |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Aktiva Lancar |  | Utang Lancar |  |
| * Kas * Bank * Surat-surat Berharga * Piutang * Sediaan   Aktiva Tetap   * Tanah * Bangunan * Mesin-mesin * Peralatan   Aktiva lainnya   * Gedung dalam proses   Total aktiva | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  000  Xx  Xx  Xx  Xx  000  Xx  000  000 | * Utang Wesel * Utang dagang * Utang Bank 1 tahun * Utang pajak * Dan lain-lain   Utang Jangka Panjang   * Obligasi * Hipotik * Utang Bank 3 tahun   Ekuitas   * Modal Setor * Laba Ditahan   Total Pasiva | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  000  Xx  Xx  Xx  000  Xx  Xx  000 |

1. **Bentuk Laporan atau vertikal (*report form*)**

**PT. Roy Akase, Tbk**

**Neraca per 31 Desember 2007**

|  |  |
| --- | --- |
| Aktiva Lancar |  |
| * Kas * Bank * Surat-surat Berharga * Piutang * Sediaan   Total aktiva Lancar  Aktiva Tetap   * Tanah * Bangunan * Mesin-mesin * Peralatan   Total aktiva Tetap  Aktiva Lainnya   * Gedung dalam proses   Total Aktiva Lainnya  Total Aktiva  Utang Lancar   * Utang Wesel * Utang Dagang * Utang Bank 1 tahun * Utang Pajak   Total utang lancar  Utang Jangka Panjang   * Obligasi * Hipotik * Utang Bank 3 tahun   Total Utang Jangka Panjang  Modal   * Modal Setor * Cadangan Laba   Total Modal  Total Pasiva | Xx  Xx  Xx  Xx  Xx  xxxx  Xx  Xx  Xx  Xx  xxxx  Xx  xxxx  Xxxxx  Xx  Xx  Xx  Xx  xxxx  Xx  Xx  Xx  xxxx  Xx  Xx  xx  Xxxxx |

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2016:45) laporan rugi laba merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Munawir (2014:26) laporan rugi laba adalah merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas bahwa laporan rugi laba merupakan laporan yang berisi tentang informasi yang berkaitan dengan kegiatan aktivitas operasional perusahaan yang didalamnya mencakup penghasilan, biaya-biaya operasional dan laba atau rugi dalam suatu periode dalam perusahaan tersebut.

Penyusunan laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Namun, tidak dibuat dalam bentuk yang sembarangan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Menurut Munawir (2014:26) bentuk laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk *single step*.
2. Bentuk *multiple step*.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:49) bentuk-bentuk laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk tunggal (*single step*).
2. Bentuk majemuk (*multiple step*).

Berikut ini contoh bentuk-bentuk laporan laba rugi menurut Kasmir (2016:50)

1. Bentuk tunggal (*single step*)

**PT. Roy Akase, Tbk**

**Laporan Laba Rugi**

**Per 31 Desember 2007**

|  |  |
| --- | --- |
| Komponen | Jumlah |
| Pendapatan Pokok (operasional)  Pendapatan di luar usaha pokok  **Total Pendapatan**  Harga Pokok Penjualan Rp. xx  Biaya Pokok Rp. xx  Biaya di luar usaha pokok Rp. x  **Total Biaya**  **Laba Bersih sebelum pajak (EBT)**  Pajak  **Laba Bersih setelah pajak (EAT)**  **Earning per Share** | Xxxxxx  Xxxxx  **Xxxxxxxx**  **Xxxxxx**  **Xxxxx**  Xx  **xxxxxxx** |

1. Bentuk majemuk (*multiple step*)

**PT. Roy Akase, Tbk**

**Laporan Laba Rugi**

**Per 31 Desember 2007**

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen** | **Jumlah** |
| Total penjualan (operasional)  Harga pokok penjualan  **Laba Kotor Operasional**  **Biaya Operasional**  Biaya umum dan administrasi  Biaya penjualan  Biaya lainnya  Total biaya operasional  **Laba Bersih Operasional**  Pendapatan nonoperasi  Biaya nonoperasi  **Laba bersih sebelum pajak (EAT)**  Pajak  **Laba bersih sesudah pajak (EBT)**  **Earning per Share** | Xxxxxx  Xxxxx  **Xxxxxxxx**  Xxxx  Xxxx  Xxxx  Xxxxx  **Xxxxxx**  Xxxxx  Xxx  **Xxxxxx**  Xx  **Xxxxxxx** |

* 1. **Analisis Laporan Keuangan**
     1. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:189) analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

**Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.**

Sedangkan menurut Munawir (2014:35) analisa laporan Keuangan adalah sebagai berikut :”analisa laporan keuangan terdiri dari penelahaan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Mengadakan analisa dan interprestasi laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dengan menganalisa laporan keuangan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga manajemen dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki harus bisa dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas analisa laporan keuangan merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengkonversi data berasal dari laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

* + 1. **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:195) menyebutkan bahwa :

Analisa laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisa laporan keuangan sebagai berikut :

1. **Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.**
2. **Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).**
3. **Dapat mengetahui kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.**
4. **Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.**
5. **Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk diprediksi, peningkatan (*rating*).**
6. **Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain :**
7. **Dapat menilai prestasi perusahaan.**
8. **Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.**
9. **Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu :**

* **Posisi keuangan (aset, neraca,modal)**
* **Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)**
* **Likuiditas**
* **Solvabilitas**
* **Aktivitas**
* **Profitabilitas atau rentabilitas**
* **Indikator pasar modal**

1. **Menilai perkembangan dari waku ke waktu**
2. **Melihat komposisi struktur keuangan arus dana**
3. **Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.**
4. **Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.**
5. **Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha struktur dan sebagainya.**
6. **Bisa juga memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan yang akan datang.**

Sedangkan menurut Kasmir (2016:68) tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.**
2. **Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.**
3. **Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.**
4. **Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**
5. **Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.**
6. **Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa tujuan analisa laporan keuangan adalah meberikan informasi dan merupakan alat untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan, posisi dan kedudukan keuangan perusahaan.

* + 1. **Metode dan Teknik Analisis**

Untuk melakukan analisa laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisa yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisa yang tepat agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu agar para pengguna hasil analisa dapat dengan mudah untuk menginterprestasikannya.

Menurut Kasmir (2016:69) metode analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Analisa Vertikal (Statis)**

**Analisa vertikal merupakan analisa yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisa dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.**

1. **Analisa Horizontal (Dinamis)**

**Analisa horizontal merupakan analisa yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu dengan periode yang lain.**

Sedangkan menurut Munawir (2014:36) metode analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

**ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horisontal dan analisa vertikal. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antar pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.**

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan terdapat beberapa jenis teknik analisa yang dapat dilakukan. Menurut Kasmir (2016:70) teknik analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Analisa perbandingan antara laporan keuangan.**
2. **Analisa trend.**
3. **Analisa persentase per komponen.**
4. **Analisa sumber dan penggunaan dana.**
5. **Analisa sumber dan penggunaan kas.**
6. **Analisa rasio.**
7. **Analisa kredit.**
8. **Analisa laba kotor.**
9. **Analisa titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*).**

Sedangkan menurut Munawir (2014:36) teknik analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. **Analisa perbandingan laporan keuangan.**
2. **Analisa trend.**
3. **Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*.**
4. **Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.**
5. **Analisa sumber dan penggunaan kas.**
6. **Analisa rasio.**
7. **Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)**
8. **Analisa *break-even*.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa metode analisa laporan keuangan mempunyai dua metode yaitu metode vertikal yang dilakukan terhadap hanya satu periode saja dan horizontal yang dilakukan membandingkan beberapa periode laporan keuangan. Di samping itu, ada beberapa teknik analisa laporan keuangan terdiri dari analisa perbandingan laporan keuangan, analisa trend, common size, analisa sumber dan penggunaan dana, analisa sumber dan penggunaan kas, analisa rasio, analisa perubahan laba kotor, dan analisa *break even point*.

* 1. **Likuiditas**

Dalam usahanya perusahaan harus memperhatikan likuiditasnya agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat berjalan terus menerus dan optimal. Apabila perusahaan tidak memperhatikan likuiditasnya maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu untuk membayar kewajiban atau utang yang harus dibayar. Untuk lebih jelasnya alangkah baiknya harus dipahami apa itu likuiditas.

* + 1. **Pengertian Likuiditas**

Menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Juliati (2005:82) likuiditas adalah sebagai berikut :

**“likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio modal kerja, current ratio, acid test/quick ratio, perputaran piutang (account receivable turnover), dan perputaran persediaan (inventory turn over)”.**

Sedangkan menurut Munawir (2014:31) pengertian likuiditas adalah sebagai berikut : “likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan pada saat ditagih”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang perusahaan yang harus dibayar pada saat jatuh tempo kepada pihak luar (kreditor). Suatu perusahaan dapat membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut “likuid” dan sebaliknya apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dinyatakan “ilikuid”.

* + 1. **Pengertian Rasio Likuiditas**

Menurut Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2016:128) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Menurut Toto Prihadi (2012:255) rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar perusahaan.

* + 1. **Jenis-jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Munawir (2014:72) rasio likuditas yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa atau menginterprestasikan adalah sebagai berikut :

1. ***Current Ratio***

**Menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.**

1. ***Acid Test Ratio***

**Sering juga disebut sebagai quick ratio yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan utang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.**

1. **Perputaran Piutang**

**Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingat persediaan piutang tersebut (*turn over receivable*), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata.**

1. **Perputaran Persediaan**

**Turn over inventory merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.**

1. **Perputaran Modal Kerja**

**Untuk menganalisa posisi modal kerja dapat juga digunakan beberapa rasio lainnya, misalnya rasio antara aktiva lancar dengan total aktiva, rasio antara tiap pos-pos dalam aktiva lancar dengan total aktiva lancar, rasio antara total utang lancar dengan total utang, rasio antara tiap-tiap pos utang lancar dengan total utang lancar dan lain-lain.**

Menurut Kasmir (2016:134) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. **Rasio Modal Kerja**

**Modal kerja merupakan selisih antara total aktiva lancar dan total utang lancar. Modal kerja merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka panjang.**

1. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

**Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.**

1. **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

**Rasio cepat (*quick ratio*) atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan *(inventory)*. Artinya nilai sediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.**

1. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

**Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membaya utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya uang kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank.**

1. **Rasio Perputaran Kas**

**Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.**

1. ***Inventory to Net Working Capital***

***Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa untuk mengukur suatu likuiditas perusahaan bisa menggunakan rasio likuiditas, di mana rasio likuiditas tersebut seperti rasio modal kerja, rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan rasio *inventory to net work capital*.

* 1. **Kebijakan-kebijakan Pendanaan Modal Kerja**

Kebijakan modal kerja dihubungkan dengan jangka waktu pinjaman dan tingkat bunga, makin panjang umur pinjaman makin tinggi tingkat bunganya. Pinjaman jangka panjang untuk modal kerja, pihak yang meminjam harus membayar bunga yang lebih besar daripada pinjaman jangka pendek. Karena masa mendatang adalah penuh ketidakpastian sehingga pihak yang memberi pinjaman memperhitungkan risiko ketidakpastian tersebut. Modal kerja yang dipenuhi dengan pinjaman jangka panjang memiliki tingkat likuiditas tinggi, risiko kegagalan memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo kecil. Pada umumnya perusahaan menggunakan pinjaman jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dan perusahaan yang demikian disebut menganut kebijakan modal kerja yang konservatif.

Kebijakan modal kerja yang lainnya adalah bahwa modal kerja harus dihubungkan dengan harta. Harta lancar sebaiknya dibiayai dengan utang lancar, harta tetap sebaiknya dibiayai dengan utang jangka panjang dan modal sendiri. Perusahaan yang mampu melaksanakan kegiatan bisnis dengan kebijakan modal kerja yang demikian melakukan kebijakan modal kerja yang agresif; risikonya besar karena semua kewajiban yang jatuh tempo harus dapat dipenuhi oleh tersedianya harta lancar. Perusahaan yang melakukan kebijakan model ini lebih banyak gagalnya, karena struktur harta lancar itu ada yang sulit dicairkan menjadi uang tunai yaitu persediaan, khususnya persediaan barang setengah jadi atau persediaan barang dalam proses. Perusahaan pada umumnya memiliki tiga jenis kebijakan modal kerja (http://tipsmotivasihidup.blogspot.co.id/2013/02/kebijakan-modal-kerja.html), yaitu:

1. Kebijakan yang agresif, yaitu modal kerja dipenuhi seluruhnya dengan utang jangka pendek.
2. Kebijakan yang moderat, yaitu modal kerja dipenuhi 50% dengan utang jangka pendek dan 50% dipenuhi dengan utang jangka panjang.
3. Kebijakan yang konservatif, yaitu seluruh modal kerja dipenuhi dengan utang jangka panjang.